

DAMPAK TINGKAT PENGUNGKAPAN *SEGMENT REPORTING* TERHADAP *EARNINGS MANAGEMENT* PERUSAHAAN KOMPONEN INDEKS DOW JONES 30 TAHUN 2015-2018

RINGKASAN SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S1) pada Program Studi Akuntansi



NAILA MUNANA

11-16-29070

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI
YAYASAN KELUARGA PAHLAWAN NEGARA
YOGYAKARTA
JANUARI 2020**

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

DAMPAK TINGKAT PENGUNGKAPAN *SEGMENT REPORTING* TERHADAP *EARNINGS MANAGEMENT* PERUSAHAAN KOMPONEN INDEKS DOW JONES 30 TAHUN 2015-2018

Dipersiapkan dan disusun oleh:

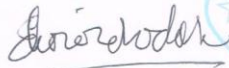
NAILA MUNANA

No Induk Mahasiswa: 1116 29070

telah dipresentasikan di depan Tim Penguji pada tanggal 29 Januari 2020 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.) di Bidang Akuntansi.

Susunan Tim Penguji:

Pembimbing I



Eko Widodo Lo, Dr, M.Si, Ak, CA

Penguji



Baldric Siregar, Dr, MBA, CMA, Ak, CA.

Pembimbing II



Deranika Ratna Kristiana, SE, M.Si, AK

Yogyakarta, 29 Januari 2020
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN Yogyakarta
Ketua



Haryono Subiyakto, Dr., M.Si.

ABSTRACT

Corporate operating in various business lines and different geographic areas tends to have information asymmetry between management and shareholder. The primary objective of this study is to investigate the impact of segment reporting disclosure level divided into geographic segment and operating segment on earnings management. This study also explore the controlling role of corporate's size as measured by log asset, leverage as measured by the ratio of total liabilities to total revenue, and free cash flow as measured by the ratio of free cash flow to total assets on earnings management. The level of geographic segment disclosures that reflects the corporate internationalization is measured by the ratio of total foreign revenue to total revenue. Operational scope is used to measure the level of operating segment disclosure.

Using a sample drawn from Dow Jones 30 index during the 2015-2018, this study find that greater disclosure level of geographic segment is positively associated with a higher level of earnings management as proxied by discretionary accruals. With the higher degree of internationalization reflected in geographic segment, the information asymmetry will be higher and can motivate managers to do earnings management. In addition, the disclosure level of operating segment mitigates earnings management. Operating segment disclosure is associated with lesser degree of earnings management. This is caused by the high market monitoring by SEC.

Keywords: *segment reporting disclosures, earnings management, information asymmetry.*

I. Pendahuluan

Laporan keuangan merupakan bentuk pertanggungjawaban manajer dan refleksi dari kinerja perusahaan dalam satu periode tertentu. Laba adalah salah satu komponen dalam laporan keuangan yang dapat menjadi indikator baik atau buruknya kinerja suatu perusahaan. Informasi akuntansi memberikan fleksibilitas mengenai metode yang dapat diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan sehingga manajer suatu perusahaan diberi keleluasaan untuk memilih metode yang paling sesuai bagi perusahaan. Watts dan Zimmerman (1986) menjelaskan bahwa manajer diasumsikan berperilaku rasional dan memiliki kecenderungan untuk memilih metode yang menguntungkan bagi dirinya (Godfrey, Hodgson, Tarca, Hamilton, dan Holmes, 2010). Sebuah praktik akuntansi yang disebut sebagai *earnings management* atau manajemen laba dapat dilakukan oleh manajer

dalam mengelola laporan keuangan perusahaan sehingga laporan tersebut menghasilkan informasi yang disesuaikan dengan kepada siapa laporan tersebut ditujukan dan tercapai kondisi perusahaan yang terlihat baik. Salah satu alasan terjadinya praktik manajemen laba adalah dikarenakan ketika perusahaan dianggap berkinerja baik, maka tidak akan terlepas dari peran manajer dalam mengelola perusahaan yang pada akhirnya akan memungkinkan bagi manajer untuk menerima bonus.

Perusahaan-perusahaan yang telah berkembang pesat dapat memperluas atau menyesuaikan jangkauan aktivitas bisnisnya melalui dimensi geografis ke berbagai wilayah dan dimensi produk sebagai suatu strategi dalam rangka bertahan dari persaingan bisnis yang ketat (Mayer, Stadler, dan Hautz, 2015). Anil dan Yiğit (2011), menyebutkan bahwa dengan melakukan diversifikasi dalam bentuk multi-operasional ataupun multinasional, perusahaan mampu melakukan penyebaran risiko bisnis atau mengurangnya dan mendapatkan keuntungan dari potensi pertumbuhan bisnis dari pasar lainnya. Selain guna melakukan penyebaran risiko dan mencari potensi pertumbuhan bisnis, menurut Oh dan Contractor (2012) diversifikasi juga mampu memberikan keunggulan kompetitif bagi perusahaan. Berkaitan dengan penerapan diversifikasi pada perusahaan, maka perusahaan memiliki pilihan untuk melaporkan kondisi keuangan perusahaan dalam bentuk *segment reporting* yang terdiri dari segmen geografis dan segmen operasi. Dorongan besar untuk pengungkapan segmen telah menjadi kebutuhan di pasar modal. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Hann dan Lu (2009) disebutkan bahwa dari survei yang dilakukan oleh *the Chartered Financial Analyst Institute* pada tahun 2006, ditemukan fakta bahwa 86% responden menganggap informasi mengenai segmen perusahaan sangatlah penting untuk menilai kinerja perusahaan.

Terdispersinya aset perusahaan melalui diversifikasi internasional maupun diversifikasi operasi akan menimbulkan kondisi asimetri informasi di antara manajer dan investor. Ketidakseimbangan informasi yang dimiliki antara investor dan manajemen dapat mengarahkan pada keputusan investasi yang tidak tepat. Khurana, Pereira, dan Raman (2003) menyebutkan bahwa penelitian terdahulu

memberikan bukti bahwa terdiversifikasinya bisnis perusahaan akan menaikkan tingkat kompleksitas informasi yang diproses untuk investor, manajer, dan analis keuangan (Indraswari, 2009). Manajer dapat menggunakan kondisi asimetri informasi untuk membuat keputusan-keputusan yang menguntungkan bagi dirinya, salah satunya yaitu dengan melakukan *earnings management*.

Perusahaan dengan tata kelola yang baik tidak memberikan jaminan apakah mekanisme kontrolnya telah dijalankan dengan baik dan mampu mencegah malpraktik dalam bidang keuangan. Penelitian oleh El Diri, Lambrinouidakis, dan Alhadab (2019) menyebutkan beberapa bukti yang mendukung pernyataan bahwa perusahaan dengan tata kelola yang baik tidak menjamin akan melakukan praktik akuntansi dengan benar pula. Dari pasar *search engine* atau mesin pencarian, portal berita *The New York Times* pada tahun 1999 mengabarkan bahwa *Microsoft Corporation* terlibat dalam praktik akuntansi *cookie jar* melalui *income smoothing* sehingga labanya terlihat stabil dari waktu ke waktu. Portal berita *The Telegraph* pada tahun 2012 menyebutkan bahwa perusahaan *Google* memanipulasi laporan akuntansinya untuk menghindari pembayaran pajak yang tinggi dengan memindahkan pendapatannya ke berbagai yurisdiksi ber pajak rendah di seluruh dunia. Portal berita *CNN* pada tahun 2003 mengabarkan *The Coca-Cola Company* melaporkan labanya dengan lebih tinggi (*overstated*) sejumlah US\$9.000.000 dan disebutkan pula oleh portal berita *Accounting Today* pada tahun 2016 bahwa *financial controller* perusahaan *PepsiCo* membuat akun vendor fiktif senilai US\$8.700.000 sejak tahun 1998 sampai dengan 2009.

Indeks Dow Jones 30 merupakan acuan bagi banyak investor di seluruh dunia untuk mengevaluasi aktivitas perdagangan di bursa. Tiga puluh perusahaan dengan kriteria tertentu dalam indeks Dow Jones 30 untuk menggambarkan kondisi bursa menjadi menarik untuk diteliti apakah kemudian pengungkapan pelaporan segmen yang dilakukannya berpengaruh pada manajemen laba atau *earnings management* yang diprosikan atau direpresentasikan dengan *discretionary accruals*. Ketertarikan untuk membahas perusahaan yang menjadi komponen indeks Dow Jones 30 didukung oleh argumentasi Freeman (1987) yang

menyatakan bahwa perusahaan besar akan memberikan informasi dengan lebih bervariasi dan investor umumnya lebih tertarik untuk bertransaksi dengan perusahaan besar dengan alasan likuiditas dan masalah kontrak (Godfrey *et al.*, 2010).

II. Tinjauan Teori dan Pengembangan Hipotesis

Teori Keagenan

Teori keagenan membahas mengenai bagaimana suatu kontrak dan insentif dapat digunakan untuk memotivasi individu-individu dalam mencapai keselarasan tujuan. Jensen dan Meckling (1976) menggambarkan hubungan keagenan sebagai dampak dari adanya kontrak antara dua pihak yang mana satu pihak (prinsipal) mempekerjakan pihak lain (agen) untuk melakukan pekerjaan mewakili prinsipal. Asumsi yang mendasari teori keagenan adalah bahwa semua individu akan mengambil tindakan sesuai dengan kepentingannya masing-masing.

Asimetri informasi merupakan situasi dimana prinsipal tidak memiliki cukup informasi mengenai kinerja agen dan prinsipal tidak mengetahui secara pasti usaha yang dilakukan oleh agen dalam kontribusinya pada hasil aktual perusahaan (Anthony dan Govindarajan, 2009). Tanpa monitor dari prinsipal, hanya agen yang mengetahui apakah agen akan melakukan pekerjaan sesuai dengan kepentingan prinsipal. Collin, Tagesson, Andersson, Cato, dan Hansson (2009) menyebutkan bahwa beberapa penelitian terdahulu menemukan setidaknya ada 3 faktor yang akan mempengaruhi agen yaitu rencana kompensasi, struktur pinjaman, dan visibilitas politik dari perusahaan.

Teori Akuntansi Positif

Teori akuntansi positif mencoba untuk menjelaskan fenomena atau kejadian akuntansi dengan mengobservasi kejadian empiris dan kemudian menggunakan hasilnya untuk melakukan prediksi mengenai observasi yang lebih luas serta kejadian yang akan datang. Objektif dari teori positif yaitu guna menjelaskan dan memprediksi praktik dari akuntansi. Beberapa asumsi yang mendasari teori akuntansi positif yaitu yang pertama bahwa kreditur, investor, manajer, dan individu lain diasumsikan berperilaku rasional. Asumsi kedua yang mendasari

teori positif yaitu manajer mempunyai keleluasaan untuk memilih kebijakan akuntansi yang secara langsung akan memaksimalkan keuntungannya. Asumsi ketiga yaitu manajer akan mengambil tindakan yang dianggap mampu memaksimalkan nilai dari perusahaan.

Tanpa adanya intervensi dari pihak-pihak yang berwenang, pengelola perusahaan atau manajer dapat melakukan *earnings management* dalam melaporkan kinerja perusahaan yang dikelolanya. Teori positif mengasumsikan bahwa manajer akan memilih kebijakan akuntansi untuk memaksimalkan keuntungannya dan memaksimalkan nilai perusahaan. Apabila terdapat peluang asimetri informasi mengenai kondisi perusahaan, bukan tidak mungkin bahwa manajer akan memilih praktik-praktik akuntansi tertentu yang dapat memanipulasi laba yang dilaporkan perusahaan sehingga kinerja perusahaan akan terlihat sesuai dengan yang diinginkan.

Segment Reporting

Pelaporan segmen adalah standar pengungkapan dalam laporan keuangan yang relevan diterapkan di perusahaan-perusahaan berskala besar dalam hal wilayah (geografis) maupun dalam hal aktivitas bisnis (operasi). *Segment reporting* diperlukan oleh perusahaan yang berstatus sebagai perusahaan *go public* dan bukan merupakan keharusan bagi perusahaan privat. Terdapat dua bentuk format utama dari *segment reporting* atau pelaporan yaitu segmen geografis dan segmen operasi. Persyaratan pelaporan segmen pada awalnya diatur melalui *Statement of Financial Accounting Standards (SFAS) nomor 14 mengenai Financial Reporting for Segments of a Business Enterprise* dan pada tahun 1997 digantikan oleh SFAS nomor 131 mengenai *Disclosures about Segments of an Enterprise and Related Information*.

Segmen Geografis

Segmen geografis adalah komponen dari suatu perusahaan yang dapat dibedakan dalam menghasilkan produk maupun jasa pada wilayah ekonomi tertentu dan komponen tersebut memiliki tingkat risiko maupun peluang *return* yang berbeda pula dari wilayah ekonomi lainnya. Tallman, Geringer, dan Olsen (2004) menyebutkan bahwa perusahaan yang mencari keunggulan kompetitif potensial

akan melakukan diversifikasi geografis karena hal tersebut berpotensi memberikan keuntungan *economies of scale* dengan berbagi sumber daya dan pengetahuan perusahaan induk (Prada, Rodriguez, dan Jordán, 2018).

Segmen Operasi

Perusahaan yang ingin memperluas ruang lingkup kegiatan bisnisnya dapat melakukan ekspansi tersebut dengan terlibat dalam diversifikasi produk dan internasional (Kumar, 2009). Prada *et al.* (2018) menyebutkan bahwa penelitian terdahulu menyatakan keterlibatan perusahaan di berbagai lini bisnis yang berbeda menawarkan kekuatan pasar melalui *multimarket competition*, pengurangan risiko, dan keuntungan pajak melalui transaksi *intracompany*. Studi sebelumnya menunjukkan bahwa diversifikasi produk akan mendukung pengembangan kemampuan manajerial dan kemampuan untuk mengelola organisasi multi-unit yang dapat dimanfaatkan ke area internasional (Mayer *et al.*, 2015).

Manajemen Laba

Informasi akuntansi memberikan kebebasan dan fleksibilitas kepada manajer untuk menggunakan salah satu dari beberapa metode akuntansi yang tersedia. Fleksibilitas yang disediakan oleh prinsip akuntansi berterima umum (GAAP) mendorong manajer untuk mengolah pendapatan (*revenue*) secara oportunis, sehingga menciptakan distorsi atau penyimpangan informasi dalam melaporkan pendapatan dalam laporan keuangan. Kondisi asimetri informasi di antara manajer dan pemegang saham atau pemilik perusahaan juga dapat dimanfaatkan oleh manajer untuk melakukan praktik-praktik oportunistik untuk kepentingannya sendiri. Praktik *earnings management* sangat mungkin diterapkan sebagai akibat dari adanya fleksibilitas atau kebebasan dalam memilih metode akuntansi tertentu.

Watts dan Zimmerman (1986) menyebutkan manajemen laba terjadi saat manajer mempunyai perilaku *discretionary* yang berhubungan dengan angka-angka akuntansi dengan atau tanpa batasan dan perilaku tersebut dapat diadopsi untuk memisahkan nilai perusahaan. Schipper (1989) memberikan definisi atas manajemen laba sebagai tindakan yang dilakukan secara sengaja untuk mengubah

laporan keuangan eksternal dengan tujuan memperoleh keuntungan individu manajer. Definisi dari Healy dan Wahlen (1999) menyatakan tujuan manajemen laba adalah untuk menyesatkan investor atau untuk mendapatkan keuntungan dalam kontrak yang sebagian bergantung pada angka-angka akuntansi yang dilaporkan. Manajemen laba kemudian didefinisikan sebagai pilihan dan kebijakan manajer yang menyimpang dari standar akuntansi dan praktik terbaik, sehingga investor memiliki gambaran yang tidak akurat tentang ekonomi yang mendasari bisnis perusahaan (Yung dan Root, 2019).

Pengembangan Hipotesis

Peningkatan diversifikasi internasional perusahaan secara otomatis akan meningkatkan kompleksitas dari perusahaan dan pada akhirnya mengakibatkan peningkatan asimetri informasi di antara manajer dan investor. Keberadaan asimetri informasi antara manajer dan investor di perusahaan yang terdiversifikasi secara geografis dapat berkontribusi memberikan lingkungan yang lebih menguntungkan bagi manajer untuk terlibat dalam manipulasi laba (Vasilescu dan Millo, 2016).

H₁: Tingkat pengungkapan pelaporan segmen geografis berpengaruh positif terhadap *earnings management*.

Fleksibilitas dalam mencantumkan informasi mengenai segmen operasi perusahaan dapat mengarahkan pada kondisi asimetri informasi. Ketika perusahaan memiliki jumlah segmen yang semakin banyak maka akan diiringi dengan semakin banyak pula informasi-informasi mengenai segmen operasi yang tidak dipublikasikan dalam laporan keuangannya sehingga akan memperparah kondisi asimetri informasi. Asimetri informasi di antara manajer dan pemilik perusahaan atau pemegang saham pada perusahaan yang terdiversifikasi secara operasi berpotensi mengakibatkan perusahaan kurang transparan daripada perusahaan yang berfokus pada satu lini bisnis (Vasilescu dan Millo, 2016).

H₂: Tingkat pengungkapan pelaporan segmen operasi berpengaruh positif terhadap *earnings management*.

Penelitian yang dilakukan oleh Ali, Noor, Khurshid, dan Mahmood (2015) mengungkapkan bahwa terdapat hubungan positif ukuran perusahaan dengan *earnings management* karena perusahaan besar menghadapi lebih banyak tekanan dari investor untuk menunjukkan laba yang positif atau meningkat dan untuk memenuhi ekspektasi analis keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Chin *et al.* (2009) menguji pengaruh dari diversifikasi internasional terhadap manajemen laba dengan menggunakan *leverage* sebagai variabel kontrol dan menyimpulkan adanya pengaruh positif dari *leverage* terhadap manajemen laba. Penelitian yang dilakukan oleh Bukit dan Nasution (2015) menunjukkan *free cash flow* terbukti memiliki pengaruh positif terhadap *discretionary accruals* perusahaan yang menggambarkan praktik manajemen laba.

III. Metode Penelitian

Desain Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian pengujian hipotesis, yang umumnya adalah penelitian yang menjelaskan kejadian atau fenomena dalam bentuk hubungan antar variabel berdasarkan fakta empiris. Penelitian pengujian hipotesis mensyaratkan peneliti untuk menguji sampel statistik dengan tujuan untuk menerima atau menolak hipotesis nol.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data sekunder adalah jenis data yang digunakan dalam penelitian ini. Peneliti menggunakan data berupa laporan keuangan dan laporan tahunan (*annual reports*) perusahaan yang dapat diperoleh melalui *website* perusahaan, *Yahoo Finance*, dan data yang disajikan oleh *Wall Street Journal*.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan komponen indeks Dow Jones 30 selama tahun 2015-2018. Teknik yang digunakan dalam pemilihan sampel adalah dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik untuk memilih sampel dengan tujuan tertentu. Kriteria yang ditentukan dalam pemilihan sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan termasuk dalam komponen indeks Dow Jones 30 selama tahun 2015-2018.
2. Perusahaan bukan merupakan perusahaan di sektor perbankan.
3. Perusahaan tidak mengalami *merger* atau akuisisi selama tahun 2015-2018.

Variabel dan Pengukuran

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *earnings management* atau manajemen laba yang diproksikan atau digambarkan dengan *discretionary accruals* (DA) yang diabsolutkan. *Discretionary accruals* pada penelitian ini dihitung dengan menggunakan model *Modified Jones*.

Variabel independen yang diuji dalam penelitian ini yaitu komponen dari *segment reporting* berupa segmen geografis dan segmen operasi. Segmen geografis diproyeksikan dengan rasio antara *foreign revenue* dengan *total revenue* perusahaan yang dilaporkan perusahaan dalam pelaporan segmen geografis. Segmen operasi diproyeksikan dengan jumlah segmen operasi yang dilaporkan perusahaan berkaitan dengan bisnisnya.

Variabel kontrol dalam penelitian ini yaitu *leverage*, ukuran perusahaan, dan *free cash flow*. Ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan logaritma dari besarnya total aset yang dimiliki perusahaan. Pengukuran *leverage* dilakukan dengan membandingkan jumlah total utang perusahaan dengan jumlah total aset perusahaan. Pengukuran *free cash flow* dilakukan dengan menggunakan besaran jumlah aliran kas dari operasi dikurangi dengan *capital expenditure* kemudian diperbandingkan dengan total aset yang dimiliki perusahaan.

Metode dan Teknik Analisis Data

Statistik deskriptif berguna untuk memberikan deskripsi atau gambaran umum suatu data yang dapat dilihat dari standar deviasi, *mean* atau rata-rata, nilai minimum, dan nilai maksimum (Algifari, 2016). Penelitian ini menggunakan data panel yang terdiri atas gabungan beberapa variabel berupa data *cross-section* yang memiliki unsur waktu seperti pada data *time-series*. Dalam melakukan analisis regresi untuk data panel, dilakukan terlebih dahulu uji model untuk mengetahui

model estimasi terbaik. Terdapat tiga jenis model estimasi yaitu *common effect*, *fixed effect*, dan *random effect*.

Uji asumsi klasik merupakan uji yang diperlukan untuk regresi linear berganda. Pengujian asumsi klasik yang harus dilakukan dalam penelitian ini meliputi asumsi normalitas, multikolinearitas, ada tidaknya autokorelasi, dan heteroskedastisitas. Teknik analisis yang diterapkan pada penelitian ini yaitu teknik analisis *multiple regression*. Analisis *multiple regression* digunakan dalam situasi dimana dua atau lebih variabel independen dihipotesiskan mempengaruhi satu variabel dependen.

IV. Analisis Data dan Pembahasan

Deskriptif Sampel Penelitian

Populasi dan sampel penelitian menggunakan seluruh perusahaan yang terdaftar selama 4 tahun (2015-2018) sebagai komponen untuk menghitung indeks Dow Jones 30. Tahap awal penelitian yaitu menentukan perusahaan yang akan dijadikan sampel untuk mewakili populasi dengan menggunakan teknik *purposive sampling* sebagai berikut:

Tabel 1
Pemilihan Sampel

No.	Keterangan	Jumlah Sampel
1.	Terdaftar sebagai komponen indeks Dow Jones 30 di tahun 2015-2018	31
2.	Tidak konsisten menjadi komponen indeks Dow Jones 30 selama 4 tahun (2015-2018)	(2)
3.	Bergerak di bidang <i>banking</i> dan <i>financial services</i>	(5)
4.	Melakukan merger atau akuisisi selama kurun waktu tahun 2015-2018	(1)
Jumlah Sampel		23

Analisis Statistik Deskriptif

Bagian analisis statistik deskriptif akan membahas mengenai gambaran umum dari data sampel yang memuat mengenai nilai rata-rata (*mean*), deviasi standar, nilai tertinggi (maksimum), dan nilai terendah (minimum). Berikut merupakan hasil pengolahan data untuk mengetahui statistik deskriptif dari sampel:

Tabel 2
Statistik Deskriptif

Variabel	N	Maximum	Minimum	Mean	Std. Deviation
DA	92	3,98	0,011	0,69	0,695
GEO	92	0,83	0,000	0,44	0,223
OP	92	6,00	0,000	3,40	1,541
SIZE	92	5,57	4,329	5,05	0,310
LEV	92	1,19	0,387	0,66	0,181
FCF	92	0,24	-0,036	0,096	0,047

Analisis Uji Model

Uji Chow

Tabel 3
Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistics	Prob.
Cross-section F	1,313714	0,1979
Cross-section Chi-square	34,284616	0,0459

Uji Chow menghasilkan nilai *p-value cross-section chi-square* sebesar 0,0459 lebih kecil dari tingkat signifikansi (α) 0,05. Hasil pada tabel 4.3 menunjukkan bahwa H_0 ditolak sehingga model yang dianggap lebih baik yaitu model *fixed effect*. Uji model selanjutnya yaitu uji *Hausman* untuk menentukan model terbaik di antara *fixed effect* dan *random effect*.

Uji Hausman

Tabel 4
Hasil Uji Hausman

Effects Test	Chi-Sq. Statistic	Prob.
Cross-section random	9,141390	0,1036

Uji *Hausman* menghasilkan nilai *p-value cross-section random* sebesar 0,1036 lebih besar dari tingkat signifikansi (α) 0,05. Hasil pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa H_0 diterima sehingga model yang dianggap lebih baik yaitu model *random effect*. Uji *Chow* memberikan hasil bahwa model *fixed effect* akan lebih baik daripada *common effect*, tetapi uji *Hausman* memberikan hasil bahwa model *random effect* lebih baik untuk digunakan daripada model *fixed effect* sehingga perlu dilakukan uji model yang terakhir yaitu uji *Lagrange Multiplier*.

Uji Lagrange Multiplier

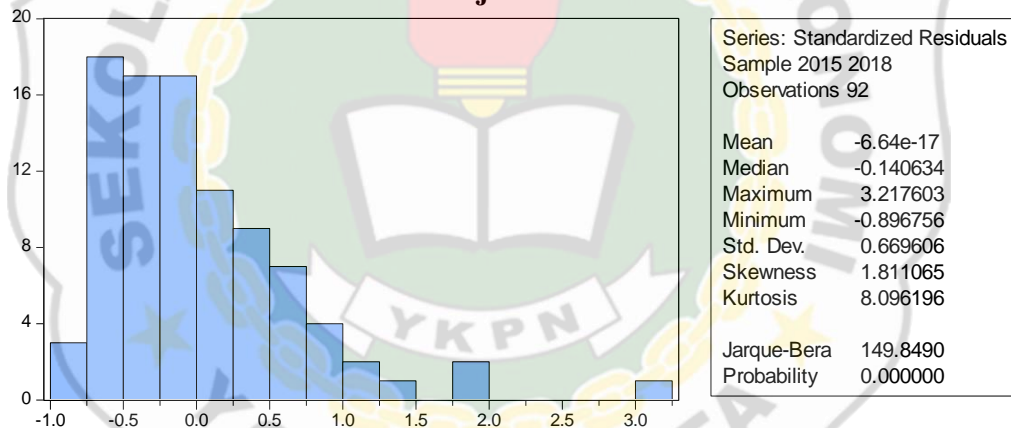
Tabel 5
Uji Lagrange Multiplier

	<i>Test Hypothesis</i>		
	<i>Cross-section</i>	<i>Time</i>	<i>Both</i>
<i>Breusch-Pagan</i>	0,280045 (0,5967)	0,030510 (0,8613)	0,0310555 (0,5773)

Uji *Lagrange Multiplier* menghasilkan nilai *p-value cross-section Breusch-Pagan* sebesar 0,5967 lebih besar dari tingkat signifikansi (α) 0,05. Hasil pada tabel 4.5 menunjukkan bahwa H_0 diterima sehingga model yang dianggap lebih baik yaitu model *common effect*. Kesimpulan dari ketiga uji model yang telah dilakukan yaitu bahwa data panel yang digunakan dalam penelitian ini akan lebih tepat jika diregresi dengan menggunakan model estimasi *common effect*.

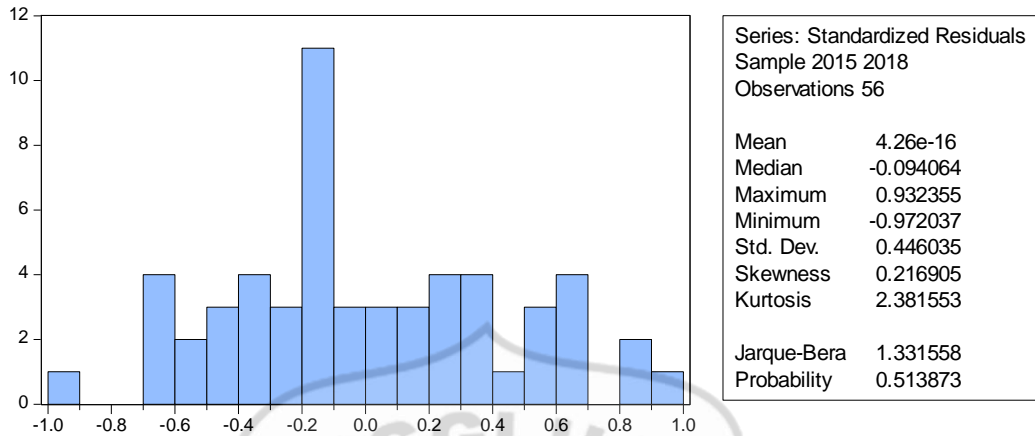
Uji Normalitas

Tabel 6
Hasil Uji Normalitas



Nilai probabilitas yang dihasilkan oleh uji *Jarque-Bera* dari 92 observasi adalah sebesar 0,000 (lebih kecil dari 0,05) yang berarti bahwa data yang digunakan tidak berdistribusi normal. Uji regresi mensyaratkan data harus berdistribusi normal sebelum dilakukan pengujian sehingga perlu dilakukan pembuangan data *outlier* untuk mendapatkan data berdistribusi normal. Data *outlier* dalam penelitian ini diidentifikasi melalui nilai *Z-score* yang berada di luar rentang nilai $\pm 1,96$ untuk tingkat signifikansi (α) 5%. Hasil pengujian normalitas setelah data *outlier* dibuang ditunjukkan melalui tabel 7.

Tabel 7
Hasil Uji Normalitas (Tanpa Data *Outlier*)



Nilai probabilitas *Jarque-Bera* setelah data *outlier* tidak diikutsertakan dalam uji menunjukkan angka 0,513873 lebih besar dari tingkat signifikansi (α) 5% sehingga disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Asumsi klasik pertama yang mensyaratkan data berdistribusi normal untuk melakukan pengujian *multiple regression* terpenuhi.

Uji Multikolinearitas

Tabel 8
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF
GEO	0,929	1,076
OP	0,833	1,200
SIZE	0,739	1,353
LEV	0,905	1,105
FCF	0,801	1,248

Nilai *tolerance* untuk masing-masing variabel independen adalah lebih dari 0,1 dan nilai VIF untuk masing-masing variabel independen adalah kurang dari 10. Hasil uji pada tabel 8 menyimpulkan bahwa tidak ada masalah multikolinearitas di antara variabel independen pada penelitian ini. Asumsi klasik kedua yang mensyaratkan data tidak memiliki masalah multikolinearitas untuk melakukan pengujian *multiple regression* terpenuhi.

Uji Autokorelasi

Tabel 9
Hasil Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
1	1,930492

Hasil uji autokorelasi menunjukkan nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,930492. Tabel statistik *Durbin-Watson* untuk 56 observasi dan 5 variabel bebas dengan α sebesar 5% memberikan nilai *dU* sebesar 1,7678 dan *dL* sebesar 1,3815. Nilai *DW* 1,930492 lebih besar dari nilai *dU* dan lebih kecil dari nilai $4-dU$ (2,2322) sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah autokorelasi pada persamaan regresi dalam penelitian ini. Asumsi klasik ketiga yang mensyaratkan data tidak memiliki masalah autokorelasi untuk melakukan pengujian *multiple regression* terpenuhi.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 10
Hasil Uji Heteroskedastisitas

<i>Heteroskedasticity Test: White</i>			
<i>F-statistic</i>	1.196757	<i>Prob. F(20,35)</i>	0.3126
<i>Obs*R-squared</i>	22.74310	<i>Prob. Chi-Square(20)</i>	0.3016

Tabel 10 menunjukkan hasil *p-value* untuk *Obs*R-squared* bernilai 0.3016 sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada data. Asumsi klasik keempat yang mensyaratkan data tidak memiliki masalah heteroskedastisitas untuk melakukan pengujian *multiple regression* terpenuhi.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 11
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R-Square
1	0,475	0,226

Koefisien determinasi ditunjukkan oleh nilai *R Square* yaitu 0,226 atau 22,6%. Variasi variabel dependen berupa *earnings management* yang mampu dijelaskan oleh tingkat pengungkapan segmen geografis dan segmen operasi adalah sebesar 22,6% dan sisanya sebesar 77,4% dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel penelitian.

Uji Simultan

Tabel 12
Hasil Uji Simultan (Uji F)

Model	F	Sig.
<i>Regression</i>	2,9158	0,0219

Uji simultan memberikan hasil nilai F statistik sebesar 2,9158 dengan nilai signifikansi F sebesar 0,0219. Penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 yang artinya nilai signifikansi F (0,0219) bernilai lebih kecil dari α . Disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga diketahui bahwa paling tidak terdapat satu koefisien dalam model regresi bernilai tidak sama dengan 0. Variabel manajemen laba (*earnings management*) dipengaruhi oleh paling tidak satu dari beberapa variabel independen dalam model regresi (tingkat pengungkapan segmen geografis dan tingkat pengungkapan segmen operasi yang dikontrol oleh ukuran perusahaan, *leverage*, dan *free cash flow*).

Uji Parsial

Tabel 13
Hasil Uji Parsial (Uji t)

Variabel	<i>Coefficient</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Sig.</i>
C	2.5288	1.429735	0.1590
GEO	0.5818	2.233781	0.0300
OP	-0.1064	-2.301881	0.0255
SIZE	-0.3690	-1.225620	0.2261
LEV	-0.1418	-0.306631	0.7604
FCF	3.1999	1.570024	0.1227

Tabel 13 memberikan hasil bahwa persamaan regresi dalam model penelitian ini yaitu:

$$DA = 2.5288 + 0.5818 \text{ GEO} - 0.1064 \text{ OP} - 0.3690 \text{ SIZE} - 0.1418 \text{ LEV} + 3.1999 \text{ FCF} + \varepsilon$$

Hipotesis pertama dalam penelitian ini yaitu tingkat pengungkapan segmen geografis berpengaruh positif terhadap *earnings management*. Hasil uji hipotesis menunjukkan koefisien regresi sebesar 0.5818 dengan nilai signifikansi t sebesar 0.03. Hipotesis kedua dalam penelitian ini yaitu tingkat pengungkapan segmen operasi berpengaruh positif terhadap *earnings management*. Hasil uji hipotesis menunjukkan koefisien regresi sebesar -0.1064 dengan nilai signifikansi t sebesar 0.0255.

Pembahasan

1. Tingkat Pengungkapan Pelaporan Segmen Geografis

Pengujian hipotesis pertama bertujuan untuk menjawab pertanyaan penelitian apakah tingkat pengungkapan segmen geografis berpengaruh terhadap *earnings management* perusahaan yang menjadi komponen indeks Dow Jones 30 pada tahun 2015-2018. Hasil uji hipotesis pertama menunjukkan bahwa tingkat pengungkapan segmen geografis terbukti berpengaruh positif terhadap *earnings management* perusahaan. Hasil ini selaras dengan pengujian yang dilakukan oleh Chin, Chen, dan Hsieh (2009) yang menguji pengaruh diversifikasi internasional terhadap manajemen laba yang menyimpulkan bahwa manajemen laba meningkat seiring dengan peningkatan internasionalisasi yang dilakukan oleh perusahaan. Tingkat pengungkapan segmen geografis yang diproksikan dengan rasio *foreign revenue* terhadap *total revenue* perusahaan mencerminkan diversifikasi internasional perusahaan. Semakin tinggi segmen geografis perusahaan yang diungkapkan, maka perusahaan memiliki kesempatan yang tinggi pula dalam mengelola labanya yang diproksikan oleh nilai dari *discretionary accruals* perusahaan.

Peningkatan diversifikasi internasional yang diungkapkan dalam segmen geografis secara otomatis meningkatkan kompleksitas perusahaan dan pada akhirnya akan mengakibatkan meningkatnya kondisi asimetri informasi antara manajer dan investor. Teori keagenan menjelaskan bahwa manajer akan bertindak rasional dan memilih kebijakan yang akan menguntungkan dirinya. Kondisi asimetri informasi akibat tingginya tingkat segmen geografis perusahaan berkontribusi dalam memberikan lingkungan yang mendukung bagi manajer untuk melakukan manipulasi laba. Hasil uji hipotesis pertama dalam penelitian ini juga selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Vasilescu dan Millo (2016).

2. Tingkat Pengungkapan Pelaporan Segmen Operasi

Pengujian hipotesis kedua bertujuan untuk menjawab pertanyaan penelitian apakah tingkat pengungkapan segmen operasi berpengaruh terhadap *earnings management* perusahaan yang menjadi komponen indeks Dow Jones 30 pada tahun 2015-2018. Hasil uji hipotesis kedua menunjukkan bahwa tingkat pengungkapan segmen operasi menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap *earnings management* perusahaan tetapi memiliki koefisien bernilai negatif yang

menunjukkan hubungan negatif antara tingkat pengungkapan segmen operasi terhadap *earnings management* perusahaan. Besaran tingkat segmen operasi yang diungkapkan oleh perusahaan komponen indeks Dow Jones 30 pada tahun 2015-2018 memiliki pengaruh negatif secara signifikan terhadap praktik manajemen laba perusahaan. Kesimpulan pada uji hipotesis kedua ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Vasilescu dan Millo (2016) yang menemukan fakta bahwa diversifikasi industri perusahaan yang diungkap dalam *segment reporting* akan memitigasi praktik manajemen laba. Ketika terjadi peningkatan pengungkapan segmen operasi, maka tingkat manajemen laba perusahaan akan rendah.

Ketika dikaitkan dengan tingkat pengungkapan segmen operasi perusahaan, *United States Securities and Exchange Commission* (SEC) dapat mengetahui secara jelas segmen operasi yang menjadi pasar bagi perusahaan indeks Dow Jones 30 sehingga akan cukup sulit bagi perusahaan untuk melakukan manajemen laba ketika segmen operasi perusahaan diungkapkan secara lengkap. Hal ini selaras dengan pernyataan Indraswari (2009) bahwa perusahaan terdaftar di pasar modal yang memiliki proteksi kuat terhadap investor akan cukup sulit untuk melakukan pengelolaan laba. Ketika perusahaan beroperasi di banyak segmen yang berbeda dan mengungkapkannya pada laporan tahunan perusahaan, maka kemungkinan perusahaan akan melakukan pengelolaan laba yang rendah (dilihat dari besarnya *discretionary accruals* perusahaan). Berbeda dengan tingkat pengungkapan segmen operasi, ketika tingkat pengungkapan segmen geografis perusahaan tinggi maka diketahui bahwa perusahaan memiliki bisnis di berbagai wilayah yang berbeda yang menyebabkan besarnya asimetri informasi dikarenakan manajer lokal memiliki informasi yang lebih spesifik mengenai operasi perusahaan sehingga *discretionary accruals* perusahaan juga akan semakin tinggi.

3. Ukuran Perusahaan, Leverage, Free Cash Flow, dan Manajemen Laba

Ketiga variabel kontrol yang digunakan dalam penelitian ini yaitu ukuran perusahaan, *leverage*, dan *free cash flow* tidak mempengaruhi *earnings management* perusahaan pada tingkat signifikansi (α) 5% tetapi ketiganya

memiliki nilai koefisien berbeda yang menunjukkan arah hubungan masing-masing variabel kontrol dengan variabel dependen. Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan, ukuran perusahaan memiliki nilai koefisien negatif yang menggambarkan hubungan negatif tidak signifikan terhadap *earnings management* perusahaan. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Swastika (2013) yang menyatakan bahwa semakin besar suatu perusahaan maka *internal control* yang dimiliki perusahaan tersebut akan semakin besar. Tingkat pengendalian yang ketat pada perusahaan besar akan menekan praktik manajemen laba oleh manajer.

Hasil uji yang telah dilakukan menemukan adanya hubungan negatif tidak signifikan antara *leverage* dengan *earnings management* perusahaan pada tingkat signifikansi (α) 5%. Semakin besar tingkat *leverage* menandakan besarnya porsi utang perusahaan untuk mendanai kegiatan bisnis. Kreditor selaku pemberi pinjaman kepada perusahaan secara natural akan melakukan pengawasan yang ketat atas kondisi keuangan perusahaan sehingga akan sulit bagi manajer mengelola labanya. Hal ini selaras dengan penelitian Wakilifard dan Mortazavi (2015) yang menjelaskan bahwa ketika terjadi peningkatan *leverage* maka insentif manajer untuk melakukan manajemen laba akan berkurang. Hasil uji pada penelitian ini juga mendukung penelitian Bukit (2015) yang menemukan fakta bahwa *free cash flow* perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap *earnings management* perusahaan, tetapi pengaruh yang diberikan tidak signifikan jika diterapkan pada perusahaan komponen indeks Dow Jones 30.

V. Simpulan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat pengungkapan segmen geografis yang menunjukkan diversifikasi wilayah memiliki hubungan positif terhadap *earnings management* dan pengungkapan segmen operasi yang menunjukkan diversifikasi produk memiliki pengaruh negatif terhadap *earnings management*.

Penelitian ini mengandung keterbatasan yang dapat mempengaruhi hasil akhir penelitian yaitu penelitian tidak mengontrol faktor lain yang mungkin saja dapat mempengaruhi *earnings management* perusahaan seperti *corporate*

governance atau lamanya perikatan audit antara perusahaan dengan kantor akuntan publik yang mengaudit laporan keuangannya. Penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan beberapa hal seperti memasukkan faktor-faktor lain yang dapat mengontrol pengaruh tingkat pengungkapan *segment reporting* terhadap *discretionary accruals* dan menggunakan populasi yang terkonsentrasi pada sektor atau industri tertentu sehingga pengukuran lain seperti *Herfindahl Index* dapat digunakan untuk mengukur segmen operasi perusahaan dengan lebih tepat.



DAFTAR PUSTAKA

- Aboud, A., & Roberts, C. (2018). Managers' segment disclosure choices under IFRS 8: EU evidence. *Accounting Forum*, S0155998217301461. <https://doi.org/10.1016/j.accfor.2018.09.004>
- Agrawal, R. & Zong, S. (2006). The cash flow–investment relationship: International evidence of limited access to external finance. *Journal of Multinational Financial Management*, 6(1), 89-104.
- Algifari, (2016), *Statistika Induktif untuk Ekonomi dan Bisnis*, Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Ali, U., Noor, M., Khurshid, M. K., & Mahmood, A. (2015). Impact of Firm Size on Earnings Management: A Study of Textile Sector of Pakistan. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.2698317>
- Anıl, İ., & Yiğit, I. (2011). The Relation between Diversification Strategy and Organizational Performance: A Research on Companies Registered to the Istanbul Stock Exchange Market. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 24, 1494–1509. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2011.09.093>
- Anthony, R. N., & Govindarajan, V. (2009). *Management control systems* (12. ed., internat. ed., [Nachdr.]). Boston, Mass.: McGraw-Hill.

- Bukit, R. B., & Nasution, F. N. (2015). Employee Diff, Free Cash Flow, Corporate Governance and Earnings Management. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 211, 585–594.
- Carnes, G. A., & Guffey, D. M. (2000). The influence of international status and operating segments on firms' choice of bonus plans. *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation*, 9(1), 43–57. [https://doi.org/10.1016/S1061-9518\(00\)00024-0](https://doi.org/10.1016/S1061-9518(00)00024-0)
- Chamberlain, T. W., Butt, U. R., & Sarkar, S. (2014). Accruals and Real Earnings Management around Debt Covenant Violations. *International Advances in Economic Research*, 20(1), 119–120. <https://doi.org/10.1007/s11294-013-9422-3>
- Chin, C.-L., Chen, Y.-J., & Hsieh, T.-J. (2009). International Diversification, Ownership Structure, Legal Origin, and Earnings Management: Evidence from Taiwan. *Journal of Accounting, Auditing & Finance*, 24(2), 233–262. <https://doi.org/10.1177/0148558X0902400205>
- Collin, S.-O. Y., Tagesson, T., Andersson, A., Cato, J., & Hansson, K. (2009). Explaining the choice of accounting standards in municipal corporations: Positive accounting theory and institutional theory as competitive or concurrent theories. *Critical Perspectives on Accounting*, 20(2), 141–174. <https://doi.org/10.1016/j.cpa.2008.09.003>
- Dechow, P., Sloan, R. & Sweeney, A. (1995). Detecting Earnings Management. *The Accounting Review*, 70, 193-225.
- Edmonds, M. A., Smith, D. B., & Stallings, M. A. (2018). Financial statement comparability and segment disclosure. *Research in Accounting Regulation*, 30(2), 103–111. <https://doi.org/10.1016/j.racreg.2018.09.012>
- El Diri, M., Lambrinouidakis, C., & Alhadab, M. (2019). Corporate governance and earnings management in concentrated markets. *Journal of Business Research*, 108, 291–306. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.11.013>
- Fakhrudin, Hendy M. 2008. *Istilah Pasar Modal A-Z*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Freeman, R. N. (1987). The association between accounting earnings and security returns for large and small firms. *Journal of Accounting and Economics*, 9(2), 195–228. [https://doi.org/10.1016/0165-4101\(87\)90005-X](https://doi.org/10.1016/0165-4101(87)90005-X)
- Godfrey, J., Hodgson, A., Tarca, A., Hamilton, J., & Holmes, S. (Eds.). (2010). *Accounting theory* (7. ed). Milton: Wiley.
- Goel, S. (2012). Demystifying Earnings Management Through Accruals Management: An Indian Corporate Study. *Vikalpa: The Journal for Decision Makers*, 37(1), 49–56.

- Hann, R. N., & Lu, Y. Y. (2009). Earnings Management at the Segment Level. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.1138164>
- Healy, P. M. & Wahlen, J. M. (1999). A Review of The Earnings Management Literature And Its Implications For Standard Setting. *Accounting Horizons*, 13 (4), 365-383.
- Hennart, J.-F. (2007). The theoretical rationale for a multinationality-performance relationship. *Management International Review*, 47(3), 423–452. <https://doi.org/10.1007/s11575-007-0023-3>
- Indraswari, R. (2009). Pengaruh Status Internasional, Diversifikasi Operasi, dan Legal Origin Terhadap Manajemen Laba (Studi Perusahaan Asia Terdaftar di NYSE). Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Jalila, S., & Devi, J. (2012). Ownership Structure Effect on the Extent of Segment Disclosure: Evidence from Malaysia. *Procedia Economics and Finance*, 2, 247–256. [https://doi.org/10.1016/S2212-5671\(12\)00085-8](https://doi.org/10.1016/S2212-5671(12)00085-8)
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Khurana, I. K., Pereira, R., & Raman, K. K. (2003). Does Analyst Behavior Explain Market Mispricing of Foreign Earnings for U.S. Multinational Firms? *Journal of Accounting, Auditing & Finance*, 18(4), 453–477. <https://doi.org/10.1177/0148558X0301800403>
- Kim, Y. S., & Mathur, I. (2008). The impact of geographic diversification on firm performance. *International Review of Financial Analysis*, 17(4), 747–766. <https://doi.org/10.1016/j.irfa.2007.09.007>
- Kumar, M. V. S. (2009). The relationship between product and international diversification: The effects of short-run constraints and endogeneity. *Strategic Management Journal*, 30(1), 99–116.
- Kuppuswamy, V., & Villalonga, B. (2016). Does Diversification Create Value in the Presence of External Financing Constraints? Evidence from the 2007–2009 Financial Crisis. *Management Science*, 62(4), 905–923.
- Lim, C. Y., Thong, T. Y., & Ding, D. K. (2008). Firm diversification and earnings management: Evidence from seasoned equity offerings. *Review of Quantitative Finance and Accounting*, 30(1), 69–92.
- Mayer, M. C. J., Stadler, C., & Hautz, J. (2015). The relationship between product and international diversification: The role of experience: Experience and Growth in International and Product Diversification. *Strategic Management Journal*, 36(10), 1458–1468.

- Oh, C. H., & Contractor, F. J. (2012). The role of territorial coverage and product diversification in the multinationality-performance relationship. *Global Strategy Journal*, 2(2), 122–136. <https://doi.org/10.1002/gsj.1031>
- Paykani, M. (2012). The relationship between free cash flow and cash flow from operating activities and earnings per share of companies in the automotive. *Economic Journal Address the Issues of Economic Policy*, 11-12, 111-122.
- Prada, P. G., Rodriguez, M. J. D., & Jordán, D. R. (2018). Effect of product and geographic diversification on company performance: Evidence during an economic crisis. *European Management Journal*, 37(3), 269–286. <https://doi.org/10.1016/j.emj.2018.06.004>
- Rahmani, S., & Akbari, M. A. (2013). Impact of Firm Size and Capital Structure on Earnings Management: Evidence from Iran. *World of Sciences Journal*, 1(17), 59-71.
- Ronen, J., & Yaari, V. L. (2008). *Earnings management: Emerging insights in theory, practice, and research*. New York: Springer Science + Business Media.
- Ruiz, C. V. (2016). Literature Review of Earnings Management. *Finnish Business Review*.
- Schipper, K. (1989). Commentary on Earnings Management. *Accounting Horizons*, 3 (3), 91-102.
- Sekaran, U. (2011). *Research Methods for Business Edisi 1 dan 2*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suyono, Eko. 2017. Berbagai Model Pengukuran *Earnings Management*: Mana yang Paling Akurat. *Sustainable Competitive Advantage* 7 FEB UNSOED: 303-324
- Swastika, D. L. T. (2013). Corporate Governance, Firm Size, and Earnings Management: Evidence in Indonesia Stock Exchange. *Journal of Business and Management*, 10(4): 77-82.
- Tallman, S. B., Geringer, J. M., & Olsen, D. M. (2004). Contextual moderating effects and the relationship of firm-specific resources, strategy, structure and performance among Japanese multinational enterprises. *MIR: Management International Review*, 44, 107e128.
- Vakilifard, H., & Mortazari, M. S., (2016). The Impact of Financial Leverage on Accrual-Based and Real Earnings Management. *International Journal*

Academic Researchin Accounting Financial Management Science, 6(2): 53–60.

Vasilescu, C., & Millo, Y. (2016). Do industrial and geographic diversifications have different effects on earnings management? Evidence from UK mergers and acquisitions. *International Review of Financial Analysis*, 46, 33–45. <https://doi.org/10.1016/j.irfa.2016.04.009>

Watts, R. L., & Zimmerman, J. L. (1986). *Positive accounting theory*. Englewood Cliffs, N.J: Prentice-Hall.

Watts. (1990). Positive accounting theory: a ten year perspective. *The Accounting Review*.

Winarno, Wing Wahyu. (2017). Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan EViews. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan STIM YKPN.

Yung, K., & Root, A. (2019). Policy uncertainty and earnings management: International evidence. *Journal of Business Research*, 100, 255–267. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.03.058>